

Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Konsep Peta Lingkungan Siswa MI Banjar

M. Zainuddin

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banjar

mzain65@gmail.com

Received 25 May 2023 | Received in revised form 13 July 2023 | Accepted 20 July 2023

APA Citation:

Zainuddin, M. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Konsep Peta Lingkungan Siswa Kelas IV MIN 11 Banjar*. EDUCASIA, 8(3), 157-167. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v8.i3.208>

Abstract

This study aims to describe and analyze the social studies learning process using the concept of environmental maps for class IV students of MIN 11 Banjar. The research adopts a classroom action research approach conducted collaboratively between teachers and supervisors. The research subjects consist of 13 students from class IV of MIN 11 Banjar. The data collection methods employed in this study include interviews, observations, and tests. The research is conducted in two cycles: cycle 1 and cycle 2. The results indicate that the implementation of the concept of environmental maps in social studies learning has a positive impact on learning outcomes. The initial assessment conducted prior to the research implementation reveals a noticeable improvement in the learning outcomes after the utilization of environmental maps. Environmental maps serve as effective teaching tools in social studies, providing visual representations of the relationships between geographical features, human activities, and their impact on the environment. Through the utilization of these maps, students are able to develop a deeper understanding of the subject matter and establish connections between various elements in their surroundings. The concept of environmental maps encourages students to explore and analyze their local environment, nurturing a sense of place and fostering critical thinking skills. By engaging in interactive discussions and hands-on activities, students become active participants in the learning process, resulting in increased engagement and enhanced learning outcomes. Moreover, the collaborative nature of this research, involving both teachers and supervisors, contributes to the quality of the learning environment. The close cooperation between educators facilitates the sharing of knowledge, expertise, and instructional strategies, ultimately benefiting the students' learning experience. In conclusion, this study highlights the positive effects of integrating environmental maps in social studies learning for class IV students of MIN 11 Banjar. The utilization of environmental maps significantly enhances learning outcomes. The findings underscore the importance of employing innovative teaching methods, such as environmental maps, to enhance students' understanding and engagement in the learning process.

Keywords: learning result, IPS, map

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dapat terwujud dengan melibatkan dan bekerjasama dengan baik seluruh komponen pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama (Nurhayati & Rosadi, 2022). Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan generasi yang cerdas dan berkualitas. Dalam dunia pendidikan, salah satu tujuan utama adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran (Ridho et al., 2022). Pendidikan pula merupakan investasi jangka panjang umat manusia yang diharapkan memajukan peradaban di masa depan (Zen, 2019). Demi mencapai pendidikan yang baik, tak jarang usaha dan dana yang cukup besar menjadi kebutuhan manusia atau suatu bangsa sebagai modal menjalankan pendidikan. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah pion pion harapan bangsa akan dilahirkan dan ditempa sebagai penerus perjuangan bangsa (Wardhana, 2022).

Di abad 21 ini pendidikan sudah sangat maju dibandingkan abad 20 yang terkesan sangat terbatas (Ridho et al., 2022). Kemajuan pendidikan ini didasari karena majunya teknologi yang berdampak besar juga dalam pendidikan (Zuhdi, 2021). Salah satu dampak besar teknologi dalam pendidikan adalah terciptanya berbagai media pembelajaran yang beragam yang mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran. salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Posangi, 2020).

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini ataupun dimasa yang akan datang (Ariyani & Kristin, 2021). Salah satu mata pelajaran yang penting adalah IPS, IPS masuk kedalam kurikulum sekolah yang mempunyai kaitan sangat erat dengan peran manusia dimasyarakat (Walenta, 2022). Media dewasa ini sudah menjadi kebutuhan bagi pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia yang sudah menerapkan *student center* di mana guru bukanlah sumber utama lagi dalam pembelajaran melainkan menjadi fasilitator dan pengarah dalam proses pembelajaran (Wardhana et al., 2021). Hal ini menjadikan media dan bahan ajar sebagai kebutuhan semua guru tak terkecuali guru Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar (SD). Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan melibatkan pemahaman terhadap lingkungan sekitar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Parni, 2020). IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari aspek-aspek sosial, geografi, dan sejarah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS di SD sangatlah memerlukan beragam media agar memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran (Adini et al., 2022). Guru-guru diharapkan untuk merancang pembelajaran yang maksimal guna memenuhi kebutuhan siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran, khususnya bagi guru IPS kelas IV di MIN 11 Banjar. Terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM, sehingga guru dihadapkan dengan tugas untuk mengambil peran sebagai pengarah dan fasilitator dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran IPS, konsep peta lingkungan menjadi salah satu topik yang relevan dan menarik (Anggraeni, 2019). Melalui pemahaman konsep peta lingkungan, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan memahami informasi yang terkandung dalam peta-peta setempat, seperti peta kabupaten/kota dan

provinsi. Pemahaman ini tidak hanya memberikan pengetahuan geografis, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa tentang lingkungan sekitarnya (Rasiman et al., 2020). Kombinasi antara materi peta dan penggunaan media yang tepat akan menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti (Ainu, 2022). Maka perlu diteliti bagaimana peningkatan hasil belajar IPS terkait dengan konsep peta lingkungan pada siswa kelas IV MIN 11 Banjar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPS dapat dicapai melalui penggunaan konsep peta lingkungan pada siswa kelas IV MIN 11 Banjar.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada konsep peta lingkungan. Guru-guru IPS di MIN 11 Banjar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam bidang pembelajaran IPS di tingkat SD.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan kegiatan pembelajaran karena kegiatan belajar merupakan suatu proses dari belajar (Nabillah & Abadi, 2020). Ahli lain menyatakan hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Sependapat dengan ahli sebelumnya hasil belajar adalah kemampuan menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran (Tampubolon et al., 2021).

Prestasi belajar tidak hanya bergantung pada pencapaian nilai yang diukur dengan angka atau huruf. Banyak aspek lain yang sebenarnya juga menjadi bagian hasil belajar seperti perubahan tingkah laku dan karakter siswa. Beberapa aspek tersebut tentunya akan menuju pada hal-hal yang positif (Anton & Usman, 2020).

Prestasi belajar siswa merujuk pada kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah menjalani kegiatan belajar (Sumardi, 2020). Belajar sendiri adalah sebuah proses di mana seseorang berusaha untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif stabil (Rosidi, 2022; Saifulloh & Darwis, 2020). Hasil belajar meliputi pola-pola pembentukan nilai-nilai, pemahaman konsep, sikap, penghargaan, dan keterampilan (Sururuddin, 2016).

Selain itu, hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai refleksi dari pencapaian akademik dan non-akademik siswa setelah melalui proses pembelajaran (Julhadi and Nur Kholik 2021). Dalam konteks pembelajaran IPS pada konsep peta lingkungan, hasil belajar mencakup pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, kemampuan menerapkan konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari, perubahan sikap yang tercermin dalam kesadaran lingkungan, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami informasi geografis (Arief & Srihastuti, 2017).

Pentingnya hasil belajar IPS pada konsep peta lingkungan tidak hanya terkait dengan pencapaian individu siswa, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas (Ibrohim, 2018). Peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap lingkungan setempat dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan kepedulian lingkungan dan partisipasi aktif dalam pembangunan lokal. Hasil belajar yang optimal juga berperan

dalam membentuk generasi muda yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi yang relevan dengan tantangan global saat ini (Prasetyo, 2021).

Berdasarkan pembahasan di atas hasil belajar adalah kemampuan yang didapat setelah menjalani proses pembelajaran yang berbentuk nilai, sikap, apresiasi dan keterampilan.

b. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari social studies. Bahwa social studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik sosiologi, antropologi, psikologi, geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi (Febriani, 2021).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang penting dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis serta lebih terlibat dalam kehidupan sosial masyarakat (Sitohang, 2014). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan keterampilan sosial dasar siswa yang didasarkan pada situasi kehidupan sosial sehari-hari dan memenuhi kebutuhan sosial masyarakat (Febriani, 2021).

IPS merupakan suatu materi pelajaran yang terintegrasi yang terdiri dari pengorganisasian, adaptasi, seleksi, dan modifikasi konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan dari sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Studi ini memfokuskan pada cara orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi diri mereka dan keluarga, cara mengatasi masalah, cara hidup bersama, serta cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya (Parni, 2020).

IPS adalah suatu disiplin ilmu sosial yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Fokus studi IPS adalah manusia dan dunia sekitarnya (Endayani, 2018). Jadi pengertian IPS adalah ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu yang terpadu berkaitan dengan manusia dan lingkungannya (Kristin, 2016).

c. Media Peta lingkungan

Peta merupakan alat representatif geografi yang paling penting. Peta dapat digunakan untuk menjelaskan konsep utama dalam geografi yaitu ruang (Abdullah, 2020). Peta atau map adalah representasi visual dari sebagian atau seluruh permukaan bumi yang digambar pada bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu. Peta tersebut menunjukkan gambaran permukaan bumi yang meliputi area-area terbatas seperti desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi. Sebuah peta adalah gambar atau lukisan pada kertas atau media lain yang menunjukkan lokasi tanah, laut, sungai, gunung, dan elemen geografis lainnya. Peta merupakan representasi visual dari suatu daerah yang mengindikasikan karakteristik seperti batas wilayah dan sifat permukaan daerah (Adini et al., 2022).

Peta, juga dikenal sebagai map, merupakan gambaran dari seluruh atau sebagian permukaan bumi yang dilukiskan pada bidang datar dengan skala atau perbandingan tertentu. Peta dapat mencakup wilayah kecil seperti desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi. Peta adalah gambar atau lukisan yang menunjukkan letak geografis daratan, laut, sungai, gunung, dan elemen geografis lainnya; representasi visual

dari daerah tertentu yang menggambarkan sifat-sifatnya, seperti batas wilayah dan kondisi topografi (Sudianto & Sadali, 2018).

Menurut Setiawan, peta adalah representasi permukaan bumi dengan proporsi tertentu, yang digambarkan pada bidang datar melalui suatu proyeksi tertentu (Ainu, 2022). Sementara itu, Pujiastuti dari Komisi Ahli Kartografi mendefinisikan peta sebagai gambaran konvensional dari permukaan bumi yang telah diperkecil dan direpresentasikan seperti penampakan dari perspektif atas. Representasi tersebut menggunakan simbol-simbol untuk mewakili fitur-fitur yang ada di permukaan bumi (Rasiman et al., 2020).

Pemahaman suatu konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau memahami, menganalisis, membedakan, mencontohkan, menerapkan, menulis ulang dan menyimpulkan suatu konsep yang telah dipelajari sebelumnya, dengan kata lain pemahaman konsep peserta didik merupakan suatu kemampuan seseorang mengerti apa yang diajarkan kemudian menangkap apa yang dipelajari dan memanfaatkan isi bahan yang dipelajari serta memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (I. H. K. Sari et al., 2023). Konsep peta lingkungan adalah peta dasar yang menunjukkan denah di suatu lingkungan. Peta hampir sama dengan denah, yaitu sama-sama menunjukkan suatu tempat atau wilayah, hanya saja keduanya dibedakan oleh luas isinya, di mana cakupan wilayah yang ditunjukkan denah biasanya terbatas, sedangkan wilayah yang dicakup peta sangatlah luas seperti kota, provinsi, negara dan benua. Bahkan peta juga bisa menunjukkan wilayah seluruh dunia (Arief & Srihastuti, 2017).

Langkah-langkah dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media peta, menurut Koesmini, adalah sebagai berikut (Asropah et al., 2017). Langkah pertama adalah tahap persiapan, di mana guru harus menyiapkan peta yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta menyampaikan indikator-indikator yang akan dicapai melalui penggunaan media peta. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, di mana guru mengamati dan menganalisis peta yang digunakan, menyajikan materi berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan menunjukkan lokasi tertentu pada peta kepada siswa. Terakhir, pada tahap akhir, dilakukan evaluasi hasil pembahasan dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media peta dapat berjalan secara efektif dan siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai materi pelajaran tersebut. Dari beberapa definisi peta yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peta adalah representasi konvensional yang dipilih secara selektif dari semua fenomena di permukaan bumi, yang telah diperkecil dengan skala tertentu dan ditampilkan pada bidang datar.

d. Kerangka berpikir

Pada tahun pelajaran 2022/2023, prestasi belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banjar dalam mata pelajaran IPS terkait konsep lingkungan setempat masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media peta selama pembelajaran, yang berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami konsep peta lingkungan setempat, serta membuat siswa merasa cepat bosan dan tidak menyukai pembelajaran tersebut.

Dari teori belajar dan pembelajaran, solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan media peta saat mengajar konsep lingkungan

setempat (Anggraeni, 2019). Dengan penggunaan media peta dalam pembelajaran, diharapkan kemampuan siswa dalam memahami konsep lingkungan setempat dapat meningkat, siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran di kelas, dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Setiawan & Basyari, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis dapat merumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut: Penggunaan media peta pada pembelajaran Konsep Peta Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV Semester I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banjar tahun pelajaran 2022/2023 diduga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

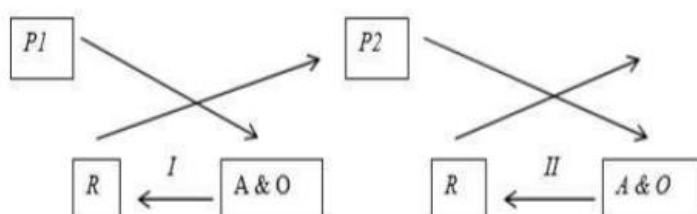
Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu jenis penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan efektivitas praktik pembelajaran (Kurniawan et al., 2023). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari beberapa elemen, yaitu guru (peneliti), siswa MIN 11 digunakan adalah wawancara, observasi, dan tes tertulis (Salim, 2019; M. Sari et al., 2022; Sugiyono, 2016). Kemudian data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang dianalisis adalah nilai rata-rata dan presentasi hasil belajar siswa, yang kemudian akan dipaparkan dalam bentuk tabel dan diagram (Hermawan, 2019; Nasrudin, 2019; Sukardi, 2021). Kemudian peneliti menentukan indikator keberhasilan penelitian ini dengan (Susilo et al., 2022): 1) Rata-rata nilai hasil tes belajar siswa berbasis peta lingkungan di atas nilai kkm, yaitu 65; dan 2) Siswa yang mendapat nilai di atas kkm mencapai 84,6%.

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang menguraikan bahwa pelaksanaannya terdiri dari dua siklus dengan masing-masing empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi (Farhana & Awiria, 2019a).

Pada siklus 1, guru (sebagai peneliti) melakukan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media peta. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS yang mencakup penggunaan media peta, dan juga menyediakan media peta yang akan digunakan. Selain itu, guru membuat instrumen observasi dan lembar evaluasi pembelajaran. Setelah perencanaan selesai, guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, menggunakan peta lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, sementara siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan peta tersebut. Dalam tahap pengamatan, guru dan supervisor melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Supervisor mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru dan supervisor berkolaborasi dalam melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang telah dilakukan dalam siklus 1. Hasil evaluasi dan refleksi dari siklus 1 akan menjadi acuan untuk melaksanakan siklus kedua.

Pada siklus 2, guru melakukan perbaikan terhadap RPP, terutama dalam penggunaan media peta, berdasarkan hasil penelitian dari siklus 1. Guru menyempurnakan RPP untuk lebih meningkatkan penggunaan media peta. Kemudian, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah diperbaiki, dengan memanfaatkan peta lingkungan sekitar dan meningkatkan penggunaan media peta

dalam pembelajaran. Siswa kembali mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru dan supervisor seperti pada siklus 1. Setelah itu, guru dan supervisor bekerja sama untuk mengevaluasi dan merefleksikan aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang telah dilakukan dalam siklus 2. Jika hasil evaluasi dan refleksi pada siklus kedua belum mencapai indikator kinerja penelitian, maka penelitian akan dilanjutkan dengan melaksanakan siklus ketiga yang akan mengikuti prosedur yang sama seperti pada siklus kedua



Gambar 1 Siklus PTK dalam perbaikan Pembelajaran

Keterangan :

P1/P2 : perencanaan

A&O : Pelaksanaan dan Observasi

R : Evaluasi dan Refleksi

4. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ada masalah pada kondisi awal, yaitu kurang memuaskan prestasi belajar IPS siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banjar pada tahun pelajaran 2022/2023. Rata-rata hasil ulangan harian pada konsep peta lingkungan setempat ialah 59,2, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS adalah 65.

Penyebab utama dari situasi tersebut adalah pandangan siswa bahwa mata pelajaran IPS kurang menarik dan membosankan. Selain itu, proses pembelajaran IPS dianggap kurang kondusif, dan para guru masih mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman konsep dasar IPS pada siswa, terutama dalam konsep peta lingkungan setempat. Di samping itu, guru belum mampu membuat atau menggunakan alat peraga yang sesuai untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPS.

Melihat situasi seperti yang telah dijelaskan di atas, para guru mulai merenungkan bagaimana cara untuk mengatasi kondisi tersebut. Para pendidik mulai menyadari adanya masalah dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Mereka melakukan diskusi dengan sesama rekan kerja dan juga Kepala Sekolah untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Akhirnya, sebuah ide baru ditemukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemanfaatan media peta dipilih sebagai salah satu metode pembelajaran IPS pada konsep peta lingkungan setempat.

Deskripsi Siklus I, pada pelaksanaan observasi, guru kelas IV (sebagai peneliti) melakukan kegiatan tersebut bersama dengan supervisor. Tugas dari supervisor adalah mengawasi dan memantau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi oleh supervisor, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah baik karena guru sudah berhasil membuat siswa

aktif dalam proses pembelajaran.. Siswa menunjukkan kegembiraan saat menggunakan media peta selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan media tersebut, siswa dapat melihat, menemukan, dan menunjukkan letak suatu tempat. Kegembiraan siswa dapat dilihat dari tingkat partisipasi yang aktif saat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, siswa juga menunjukkan keaktifan dalam bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. Selain itu, interaksi antara siswa juga terlihat baik, seperti contohnya ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang kesulitan memahami materi. Lembar Kerja Siswa dan Lembar Evaluasi sudah cukup baik dan efektif dalam pengukuran kemampuan siswa.

Beberapa aspek yang memerlukan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran adalah: di awal pembelajaran, guru masih merasa canggung dalam membuka pembelajaran dan bahasa yang digunakan oleh guru masih terasa kedaerahan sehingga beberapa siswa mungkin kesulitan memahami bahasa yang digunakan oleh guru. Dalam kegiatan inti, guru masih perlu meningkatkan pengelolaan kelas terutama saat diskusi kelompok. Hal ini disebabkan beberapa siswa di bagian belakang kelas cenderung kurang terlibat dan lebih banyak bermain sendiri. Oleh karena itu, disarankan agar guru tidak hanya fokus pada satu kelompok saja, melainkan juga memberikan perhatian yang sama pada kelompok lainnya.

a. Deskripsi Siklus II

Hasil pengamatan oleh supervisor menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah baik dan tujuan pembelajaran berhasil tercapai. Selain itu, terdapat peningkatan yang dapat diamati jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terutama dalam hal pengelolaan kelas. Para siswa lebih bersemangat dan tidak merasa tertekan selama kegiatan pembelajaran. Mereka juga lebih aktif dalam interaksi dengan guru, yang tampaknya memberikan hasil yang baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

b. Hasil Tes

Tujuan dari tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa pada konsep peta lingkungan setempat tanpa menggunakan media peta. Rata-rata nilai siswa dalam tes tersebut adalah 59,2. Dalam siklus I, nilai rata-rata tes akhir adalah 63,9 sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80. Tabel berikut menunjukkan hasil tes pada konsep peta lingkungan setempat pada setiap siklus.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai ulangan harian IPS siswa kelas IV sebelum dilakukan Siklus 1, terdapat 13 siswa yang dinilai. Jumlah total nilai siswa sebesar 770, dengan rata-rata kelas sebesar 59,2. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 80, sementara nilai terendah adalah 40. Dalam penilaian tersebut, hanya 3 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, sedangkan siswa lainnya belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi pembelajaran dengan menggunakan media peta, sebagian besar siswa masih perlu peningkatan dalam pemahaman materi IPS. Evaluasi berdasarkan data ini akan menjadi dasar perbandingan dengan hasil ujian setelah dilakukannya Siklus 1, untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengelompokan penilaian ulangan harian yang dilakukan sebelum di sebelum dilakukan siklus 1 menunjukkan terdapat tiga

kelompok nilai yang dibentuk, yaitu Kelompok A, Kelompok B, dan Kelompok C. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 85 hingga 100 (Kelompok A), sementara ada tiga siswa yang masuk ke dalam Kelompok B dengan nilai antara 65 hingga 84, dan semuanya sudah tuntas. Sementara itu, sepuluh siswa berada dalam Kelompok C dengan nilai di bawah 65, yang menunjukkan bahwa mereka belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dari total 13 siswa yang dinilai, hanya tiga siswa (23,1%) yang berhasil tuntas, sedangkan 10 siswa (76,9%) masih perlu peningkatan.

Setelah dilakukan ulangan harian pada Siklus 1 mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banjar kelas IV, dengan kompetensi dasar 1.1 yaitu membaca peta lingkungan setempat menggunakan skala sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut. Pada tanggal 3 Oktober 2022, terdapat 13 siswa yang dinilai. Dari hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65. Nilai tertinggi dalam ulangan harian tersebut adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 50. Rata-rata nilai ulangan kelas IV pada Siklus 1 adalah 80. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil memahami kompetensi dasar dalam membaca peta lingkungan menggunakan skala sederhana pada mata pelajaran IPS. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan hasil belajar mereka untuk mencapai ketuntasan minimal. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Siswa yang dinilai dalam pembelajaran IPS pada Siklus 2. Total nilai yang diperoleh adalah 1.040, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 80. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 50. Selanjutnya, nilai siswa tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan rentang nilai. Terdapat 4 siswa (30,8%) yang masuk ke dalam kelompok A dengan nilai antara 85 hingga 100, dan semuanya sudah tuntas. Kelompok B terdiri dari 7 siswa (53,8%) dengan nilai antara 65 hingga 84, dan juga sudah tuntas. Sementara itu, terdapat 2 siswa (15,4%) yang masuk ke dalam kelompok C dengan nilai di bawah 65, dan belum tuntas. Dalam pembelajaran tersebut, sebanyak 11 siswa telah mencapai nilai di atas 65 dan sudah tuntas, sehingga persentase siswa yang sudah tuntas mencapai 84,6%, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 15,4%. Dari hasil pengamatan dan evaluasi, terlihat adanya peningkatan dalam beberapa aspek pembelajaran IPS pada kompetensi dasar Membaca peta lingkungan setempat menggunakan skala sederhana. Beberapa aspek yang mengalami peningkatan antara lain minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, keaktifan siswa dalam belajar di kelas, pelaksanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif, serta peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 25,2% dari 63,9 menjadi 80. Meskipun demikian, terdapat dua siswa, yaitu Muhammad Noor Hafizi dan Muhammad Syarif, yang belum mencapai target pembelajaran.

6. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa penggunaan media peta dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada topik peta lingkungan setempat bagi siswa kelas IV. Media peta digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada konsep peta lingkungan setempat karena melalui media ini, siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai posisi suatu tempat yang tepat sesuai arah mata angin. Selain itu, penggunaan media peta dapat mengurangi ketergantungan pada pengajaran verbal dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan,

dan tidak monoton. Dalam konteks ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembaca terkait dengan penggunaan "Media Peta" dalam pembelajaran IPS. Pertama, disarankan agar guru-guru menggunakan media peta sebagai alat bantu yang efektif dalam mengajar konsep lingkungan setempat kepada siswa. Media peta dapat membantu siswa memvisualisasikan dan memahami dengan lebih baik informasi yang terkandung dalam peta. Kedua, guru-guru perlu mengembangkan kreativitas dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Selain media peta, terdapat berbagai macam alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan mengembangkan kreativitas dalam pemilihan media pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selanjutnya, bagi siswa, penting untuk diingatkan bahwa mata pelajaran IPS sebenarnya mudah dipelajari. Siswa perlu melepaskan rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mempelajari IPS. Dengan sikap yang positif dan motivasi yang tinggi, siswa dapat memperkaya pemahaman IPS dengan mengembangkan kreativitas mereka sendiri dan melakukan inovasi dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, peran sekolah juga sangat penting dalam mendukung penggunaan "Media Peta" dalam pembelajaran IPS. Sekolah perlu memberikan dukungan penuh kepada guru-guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran dan memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran dengan menggunakan "Media Peta". Selain itu, sekolah juga perlu memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan profesionalisme mereka melalui pelatihan, penataran, atau kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran IPS di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banjar dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan "Media Peta" sebagai alat bantu pembelajaran IPS telah membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan dengan dukungan dari guru, siswa, dan sekolah, diharapkan pembelajaran IPS dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi para siswa.

REFERENCES

- Abdullah, T. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Peta Pada Siswa Kelas IV SD 31 Kota Ternate. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 12(2), 105–119. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i2.308>
- Adini, E. Y., Hasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran MAPENA (Mainan Peta Anak) pada Materi IPS untuk Siswa Kelas IV SDN 39 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.386>
- Ainu, S. (2022). *Pengaruh Penggunaan Peta Digital Arcgis Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 225 Jakarta* [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu>
- Anggraeni, R. D. (2019). Pengaruh Penggunaan Peta dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), Article 1.

- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v4i1.327>
- Arief, Z. A., & Srihastuti, E. (2017). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Peta Indonesia dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Ciangger 02. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v6i2.507>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Asropah, A., Sulanjari, B., & Alfiah, A. (2017). Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Revisi 2017 Guru Bahasa Jawa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i2.3360>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(2), 468–468.
- Dr. Julhadi, M. A., & Nur Kholik, M. S. I. (2021). *HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=BfclEAAAQBAJ>
- Endayani, H. (2018). Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS. *ITTIHAD*, 2(2), Article 2. <http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/43>
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019a). *Penelitian Tindakan Kelas* (Vol. 1, pp. 1–134). Harapan Cerdas. <http://repository.ubharajaya.ac.id/6098/>
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019b). *Penelitian tindakan kelas*.
- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Ibrohim, A. (2018). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*. Penerbit LeutikaPrio. <https://books.google.co.id/books?id=kmp8DwAAQBAJ>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Kurniawan, A., Yenni, Azis, Fayola, A. D., Kolong, J., Nanang, Zulkarnaini, Hermayani, Rusydi, & Juniati, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Global Eksekutif Teknologi.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), Article 1c. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur

- Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Cross-Border*, 3(2), Article 2.
- Posangi, S. S. (2020). Landasan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2.
- Prasetyo, H. E. (2021). *Cara Mudah Mengajarkan IPS di SD*. Nonpedia. <https://books.google.co.id/books?id=wOBWEAAQBAJ>
- Rasiman, I., Taseman, T., Kartikasari, I., Laili, M. W., Muzdalifa, M., & Maryam, S. (2020). Pemanfaatan Media Peta dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MI Al-Muniroh 1 Ujung Pangkah. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.2>
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blanded Learning Di MAN Demak. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.55784/jupeis.Vol1.Iss2.39>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Sari, I. H. K., Asih, I. S., Khoirunnisa, L., Tamherwarin, H. R. J., & Rizkiani, Z. B. (2023). Pemahaman Peta Konsep dan Miskonsepsi Siswa SMA Kelas X Semester 2 pada Materi Keanekaragaman Hayati. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1365>
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Jonata, Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., Hasanah, N., Agusti, & EviGravitiani. (2022). *Metodologi Penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Setiawan, A., & Basyari, I. W. (2017). Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. *Edunomic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.431>
- Sitohang, R. (2014). Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, 23(02), Article 02.
- Sudianto, A., & Sadali, M. (2018). Penerapan Sistem Informasi Geografis (GIS) dalam Pemetaan Kerajinan Kain Tenun dan Gerabah untuk Meningkatkan Potensi Kerajinan di Kabupaten Lombok Timur. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.29408/jit.v1i2.882>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>
- Sukardi, M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.

- Sumardi, S. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=iWoYEAAAQBAJ>
- Sururuddin, M. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Display Model Flipchart pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Educatio*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.29408/edc.v11i1.274>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>
- Walenta, R. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 33–39.
- Wardhana, K. E. (2022). Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Vol. 1. No. 2, Maret 2022*, 56–66. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>
- Wardhana, K. E., Syafi'i, A. M., & Putra, F. P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash dalam Pembelajaran Matematika. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1), Article 1.
- Zen, Z. (2019). Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi: Menuju Pendidikan Masa Depan. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101346>
- Zuhdi, N. H. (2021). *Mini Tinjauan Media Pembelajaran Berbasis Perangkat Lunak Komputer*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/h4aqj>